

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas Di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

Purwestri Madya H
SMP Negeri 1 Simpang Teritip
Email: purwestri2015@gmail.com

Abstract. *Online learning that is currently being implemented is forcing the world of education to implement internet-based learning media, one of which is e-learning. The purpose of this study was to obtain an overview of the need for e-learning for learning activities in junior high schools throughout Jebus District. The method used in this research is descriptive research with the subject of the research are junior high school teachers in Jebus District, totaling 38 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire distributed through the Google Form platform. The results of the study indicate that there is a need for the development of e-learning that pays attention to several aspects in it, namely being integrated with video learning media, text, images, and other interactive media. It is recommended to conduct follow-up research related to the development of e-learning tools*

Keywords: *learning media, e-learning, online learning*

Abstrak. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini memaksa dunia pendidikan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis internet yang salah satunya adalah e-learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan e-learning untuk kegiatan pembelajaran di SMP se-Kecamatan Jebus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru-guru SMP di Kecamatan Jebus yang berjumlah 38 orang responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disebarakan melalui platform google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya pengembangan e-learning yang memperhatikan beberapa aspek didalamnya yaitu terintegrasi dengan media pembelajaran video, teks, gambar, dan media interaktif lainnya. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian tindak lanjut terkait dengan pengembangan perangkat e-learning.

Kata Kunci : media pembelajaran, pembelajaran elektronik, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas pendidikan bangsa yang bersangkutan. Bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumber daya insani. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan kepada pembangunan pendidikan guna pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia, dari aspek pendidikan, berarti mengembangkan pendidikan baik aspek kuantitas maupun kualitas. Aspek kuantitas menekankan pada perluasan sekolah sehingga penduduk memiliki akses untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan, tidak memandang latar belakang mereka. Sehingga penduduk yang berpendapatan rendah dan yang tinggal di pelosok sekalipun bisa menyekolahkan anak-anak mereka. Dengan demikian jumlah sekolah

dan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan. Dari aspek kualitas pengembangan sumber daya manusia berarti pendidikan, dalam hal ini kualitas sekolah harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Kualitas sekolah memiliki tekanan bahwa lulusan lembaga pendidikan formal memiliki kemampuan yang diperlukan dalam kehidupannya. Dalam konsep kemampuan ini terkandung konsep relevansi. Artinya, kemampuan yang dikuasai oleh lulusan relevan dengan kebutuhan masyarakat pada zamannya. Untuk peningkatan kualitas lulusan ini maka semua komponen sekolah harus ditingkatkan.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru di sekolah khususnya di lingkungan guru SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Dari berbagai permasalahan tersebut yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Supervisi Administrasi Kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu, memotivasi guru dalam proses belajar mengajar, dan Manajemen kelas sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Supervisi Administrasi Kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru terutama dalam mengembangkan profesi dan manajemen kelas.
- c. Kompetensi Paedagogik Guru dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- d. Kompetensi Paedagogik Guru dapat mentransfer dan mengaplikasikan perilaku, keterampilan dan pengetahuan serta mengembangkan sikap positif pada siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- e. Supervisi Administrasi Kelas dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan dan pemahanan terhadap Manajemen Kelas.

2. Analisis Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang kurangnya pemahaman guru dalam Memanajemen Kelas, kepala sekolah melakukan teknik Supervisi Administrasi Kelas secara berkala dan periodik yang dibantu oleh teman sejawat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pemecahan masalah sebagai berikut : Peneliti mempersiapkan instrument kelengkapan administrasi kelas, serta lembar observasi/penilaian dan kriterianya yang akan dipakai mengevaluasi kelengkapan kelas, baik sebelum maupun

sesudah memberi tindakan. Selanjutnya peneliti memberikan tindakan melalui observasi kelas yang telah disiapkan dan selanjutnya didiskusikan. Masing-masing wali kelas diberikan instrument kelengkapan administrasi kelas, kemudian diobservasi dan dievaluasi kembali sampai indikator keberhasilan tindakan tercapai

3. Alternative dan Perioritas Pemecahan Masalah

Indikator peningkatan kualitas pendidikan, dalam hal ini adalah komponen kepala sekolah dan guru, karena ditangan mereka kebijakan dan manajemen sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, sinergitas antara kepala sekolah dan guru yang bersifat instruktif vertikal, simbosisi mutualisme, serta komunikasi dan saling melengkapi merupakan syarat ideal terciptanya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Secara umum tugas dan kewenangan yang diemban oleh kepala sekolah selaku evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala sekolah selaku *top leaders* memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan dan menempatkan personilnya sehingga visi, misi, dan strategi sekolah dapat dijalankan dengan baik, pembagian tugas mengajar, wali kelas, dan pembantu dalam bidang-bidang pekerjaan merupakan hak dan kewenangan dari kepala sekolah. Personil sekolah dalam hal ini guru, merupakan ujung tombak keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar harus dapat melengkapi dirinya dengan berbagai komponen yang dipersiapkan seperti kesiapan dalam menyediakan Program kerja guru, Silabus, RPP, agenda mengajar, dan sebagainya.

Dalam aktifitas keseharian, guru tidak hanya berkutat tatap muka dengan siswa, dalam tugas mengajar guru banyak yang mendapat tugas tambahan seperti, wakil kepala sekolah, wali kelas, Pembina ekstrakurikuler, piket, dan lainnya. Guru yang mendapat tugas tambahan khususnya wali kelas, harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam memanajemen kelas, karena wali kelas memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan, permasalahan, dan sebagai mediator sekolah dengan orang tua siswa. Tetapi pada kenyataannya, kita masih melihat adanya kinerja guru yang belum memahami tentang tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka masih banyak mengandalkan kepada pengurus kelas, atau guru piket jika menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan, bahkan masih ada wali kelas yang tidak tahu jumlah siswanya atau siswa yang jarang masuk sekolah. Permasalahan ini pada umumnya masih ditemukan diberbagai sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Simpang Teritip berdasarkan pengamatan peneliti masih ada wali kelas yang belum melaksanakan kewajiban seperti yang diharapkan, oleh karena itu

penulis tertarik untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Manajemen Kelas melalui Supervisi Administrasi Kelas di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam PTS ini adalah Apakah melalui Supervisi Administrasi Kelas dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan PTS adalah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Manajemen Kelas melalui Supervisi Administrasi Kelas di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Memanajemen Kelas di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.
 - b. Meningkatkan pemahaman guru dalam Memanajemen Kelas di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.

2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk pengambilan kebijakan dan perbaikan dalam manajemen sekolah.
 - b. Sebagai umpan balik dalam peningkatan proses dan mutu sekolah .
 - c. Menjadi masukan bagi guru dan wali kelas untuk meningkatkan Kompetensi Paedagogik secara maksimal dan berkualitas serta dapat memberikan sumbangan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Supervisi Administrasi Kelas

1) Pengertian Administrasi

Administrasi merupakan sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting dalam lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Nawawi (1987) dalam Mukhtar dan Iskandar (2009 :259) menyatakan bahwa:

- a. Administrasi merupakan kegiatan manusia atau sebagai gejala sosial, karena berlangsung dalam interaksi antar sejumlah manusia.
- b. Administrasi merupakan proses berupa kegiatan-kegiatan atau rangkaian kegiatan/perbuatan atau kejadian-kejadian yang kompleks.
- c. Rangkaian kegiatan berupa usaha kerjasama sekelompok manusia atau sejumlah personil (dua orang atau lebih).
- d. Kerjasama itu bermaksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.

2) Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi secara etimologis menyebutkan bahwa dilihat dari bentuk perkataannya, supervisi terdiri dari dua buah kata super + vision : Super = atas, lebih, Vision = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan siswa?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu, kegiatan supervisi pembelajaran harus membantu guru agar mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Spears (1953) dalam Kemendikbud, (2017 : 6) yang menyatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan "...the process of bringing about improvement in instruction by working with people who are helping the pupils. It is a process of stimulating growth and a means of helping teachers to help themselves..." Artinya, bahwa supervisi pembelajaran merupakan proses mengupayakan peningkatan proses pembelajaran melalui kerjasama dengan orang yang membimbing siswa, proses melakukan stimulasi perkembangan, dan sebagai media bagi guru untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, supervisi pembelajaran lebih menekankan pada memberi dorongan perbaikan mandiri guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Fungsi dukungan dalam supervisi pembelajaran adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Logikanya, dengan mengajar lebih baik berarti membantu siswa untuk belajar lebih bermakna, lebih berkualitas, lebihcepat, lebih mudah, lebih menyenangkan, lebih banyak, lebih aplikatif dan efektif. Merujuk dari uraian pendapat di atas dalam panduan ini secara operasional yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya supervisi, Dalam *Dictionary of education*, Good Carter dalam Mukhtar dan Iskandar (2009 :42) memberi pengertian Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, meyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
- b. Membantu guru dalam membimbing pelajaran murid;
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar;

- a. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan itu sendiri;
- d. Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya;
- e. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik tahapan/siklus yang digunakan mengikuti alur kegiatan pelaksanaan pada pengawasan proses Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Alur siklusnya meliputi, pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan pelaporan.

3. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi administrasi kelas adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh orang-orang tertentu kepada individu atau guru pada tempat tertentu, dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan belajar dan mengajar. Menurut Sahertian (dalam Kemendikbud, 2017 : 15) pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, ada 3, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan Langsung (*Direktif*)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan.

2. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-direktif*)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah

3. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi

Pendekatan supervisi akademik yang lain adalah berikut.

- a. *Scientific* didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) baru diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
- b. *Artistic* dilakukan secara tidak to the point, pengawas menggunakan seni tertentu.
- c. *Clinic* didasarkan atas diagnosa kekurangan (kelemahan=penyakit) baru diberikan perbaikan, pendekatan ini lebih dikenal dengan pendekatan supervisi klinik.

Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinik yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi dengan memperhatikan gaya kepengawasan untuk

A. Hakekat Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang - kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. Hakekat Manajemen Kelas

1). Pengertian Manajemen

Manajemen Kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Manajemen Kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau bisa dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar secara sistematis. Manajemen Kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendaya gunakan potensi kelas dalam bentuk pemberupan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia bisa dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berhubungan dengan kurikulum dan perkembangan murid. George R. Terry (1991. p.9) dalam Nawawi (2006) mengatakan manajemen adalah sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan. Kemudian dilanjutkannya dengan mengatakan manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain.

2). Pengertian Manajemen kelas

Manajemen Kelas adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen Kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau bisa dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan

usaha sadar untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar secara sistematis. Manajemen kelas adalah usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan (Mulyati dan Komariah, 2009:106, dalam Tim Dosen UPI Bandung).

Selanjutnya dijelaskan Tujuan Manajemen kelas, adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan interaksi siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya.

Tujuan manajemen kelas yaitu :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan siaoal, emosional dan intelek siswa dalam belajar.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial,ekonomi,budaya,serta sifat-sifat individunya.

Sifat-Sifat Manajemen Kelas

Adapun sifat manajemen kelas yaitu otoritatif, permisif, behavioral modification, sosio-emosional, dan sosial.

1. Otoritatif, artinya penerapan manajemen kelas ini berorientasi pada kedisiplinan peserta didik dan bertujuan agar menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana belajar yang kondusif.

2. Permisif, artinya penerapan manajemen kelas ini bertujuan memaksimalkan perwujudan kebebasan peserta didik.
3. Behavioral Modification, artinya penerapan manajemen kelas ini berfokus pada penanaman akhlak terpuji dan budi pekerti luhur peserta didik.
4. Sosio-emosional, artinya penerapan manajemen kelas ini berprinsip dasar pada kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal dengan hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik.
5. Sosial, artinya penerapan manajemen kelas ini berdasarkan anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok sebagai intinya.

Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip yang harus diperhatikan sebagai syarat membuat model pembelajaran yang efektif, diantaranya seperti:

1. Prinsip Kesiapan (Readyness)
Kesiapan belajar merupakan kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang paten, motivasi, persepsi dan faktor lain yang menjadikan mungkin seseorang dapat belajar.
2. Prinsip Motivasi (Motivation)
Adanya motivasi pada peserta didik, maka mereka akan menunjukkan bersungguh-sungguh menunjukkan minat, perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam aktivitas belajar.
3. Prinsip Perhatian
Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang meliputi 4 keterampilan seperti berorientasi pada masalah, meninjau isi masalah, memusatkan diri pada aspek yang relevan dan mengesampingkan stimuli yang tidak relevan.
4. Prinsip Persepsi
Prinsip yang perlu diperhatikan dalam prinsip ini yaitu: Semakin baik persepsi tentang suatu hal maka peserta didik mudah belajar mengingat sesuatu itu. Dalam pembelajaran harus menghindari persepsi yang salah karena hal ini akan menimbulkan pengertian yang salah pada peserta didik mengenai apa yang dipelajari.
5. Dalam pembelajaran harus diusahakan berbagai sumber belajar yang bisa mendekati benda nyata sehingga peserta didik mendapatkan persepsi yang sangat akurat.
6. Persepsi Retensi

Dengan retensi maka apa yang sudah dipelajari dapat bertahan dan tertinggal lebih lama di struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

7. Prinsip Transfer

Dalam pembelajaran tranfer merupakan proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat berpengaruh dalam proses mempelajari hal yang baru.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Waktu, Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS)

3. Waktu dan Lama Penelitian

Mulai tanggal 1 Agustus 2022 s.d. 20 Agustus 2022

4. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru yang menjadi wali kelas di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Sebanyak 6 orang wali kelas, dan dibantu oleh satu orang TU, Operator dan satu orang Perpustakaan.

B. Analisis Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi administrasi kelas sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kompetensi pedagogik guru

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas

3. Teknik Pembahasan

Teknik pembahasan dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi , (4) refleksi.

C. Rancangan Tindakan

1. Pra Siklus

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru yang dilibatkan dalam penelitian ini.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Manajemen Kelas, Supervisi administrasi Kelas.
- 3) Penugasan wali kelas dalam mempersiapkan kelengkapan administrasi kelas.
- 4) Diskusi tentang manajemen kelas dan instrument administrasi kelas.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi paedagogik guru.
- 4) Penjelasan tentang syarat-syarat dokumen yang harus disiapkan untuk kelengkapan administrasi kelas.
- 5) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- 6) Penugasan kepada wali kelas untuk mensosialisasikan kepada pengurus kelas dan siswa yang bersangkutan tentang penilaian administrasi kelas dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua.
- 7) Waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan administrasi kelas satu minggu dan dikumpulkan satu hari sebelum pertemuan kedua.

c) Observasi

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan administrasi hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan.

d) Refleksi

Pada awal pra siklus ini ,hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega

2. Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru yang dilibatkan dalam penelitian ini.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Manajemen Kelas, Supervisi administrasi Kelas.

- 3) Penugasan wali kelas dalam mempersiapkan kelengkapan administrasi kelas.
- 4) Diskusi tentang manajemen kelas dan instrument administrasi kelas.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi paedagogik guru.
- 4) Penjelasan tentang syarat-syarat dokumen yang harus disiapkan untuk kelengkapan administrasi kelas.
- 5) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- 6) Penugasan kepada wali kelas untuk mensosialisasikan kepada pengurus kelas dan siswa yang bersangkutan tentang penilaian administrasi kelas dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua.
- 7) Waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan administrasi kelas satu minggu dan dikumpulkan satu hari sebelum pertemuan kedua.

c) Observasi

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan administrasi hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan.

d) Refleksi

Pada siklus I ini ,hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega

3. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru yang dilibatkan dalam penelitian ini.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Manajemen Kelas, Supervisi administrasi Kelas.
- 3) Penugasan wali kelas dalam mempersiapkan kelengkapan administrasi kelas.
- 4) Diskusi tentang manajemen kelas dan instrument administrasi kelas.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi paedagogik guru.
- 4) Penjelasan tentang syarat-syarat dokumen yang harus disiapkan untuk kelengkapan administrasi kelas.
- 5) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- 6) Penugasan kepada wali kelas untuk mensosialisasikan kepada pengurus kelas dan siswa yang bersangkutan tentang penilaian administrasi kelas dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua.
- 7) Waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan administrasi kelas satu minggu dan dikumpulkan satu hari sebelum pertemuan kedua.

c) Observasi

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan administrasi hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan.

d) Refleksi

Pada siklus I ini ,hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega

Adapun komponen yang dinilai sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah disinggung pada bagian terdahulu, bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan siklus atau tahapan-tahapan. Setiap siklus dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu yang tidak

mengganggu pelaksanaan tugas guru. Hasil deskripsi tindakan penelitian ini berupa tahapan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru yang dilibatkan dalam penelitian ini.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Manajemen Kelas, Supervisi administrasi Kelas.
- 3) Penugasan wali kelas dalam mempersiapkan kelengkapan administrasi kelas.
- 4) Diskusi tentang manajemen kelas dan instrument administrasi kelas.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi paedagogik guru.
- 4) Penjelasan tentang syarat-syarat dokumen yang harus disiapkan untuk kelengkapan administrasi kelas.
- 5) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- 6) Penugasan kepada wali kelas untuk mensosialisasikan kepada pengurus kelas dan siswa yang bersangkutan tentang penilaian administrasi kelas dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua.
- 7) Waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan administrasi kelas satu minggu dan dikumpulkan satu hari sebelum pertemuan kedua.

c) Observasi

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan administrasi hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan.

Adapun hasil observasi pengelolaan kelas, dari kelas 1 s.d. kelas 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Pra Siklus

NO	KOMPONEN	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	KONDISI FISIK	16	12	15	16	12	15
B	KELENGKAPAN KELAS	32	23	23	22	23	23
C	ADMINISTRASI KELAS	6	10	10	6	10	10
D	KONDISI SISWA	14	14	14	14	14	14
E	KREATIVITAS SISWA DAN KELAS	5	5	7	5	5	7
Total Skor		73	64	69	63	64	69
Persentase (%)		73	64	69	63	64	69
Rata-Rata Nilai		67					

Pada pada awal pra siklus ini ,hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil pra siklus total skor terendah 63 (63,00%) artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas *cukup* dan skor tertinggi 73 (73,00%) artinya berada pada interpretasi *Baik* dan hasil prosentase rata-rata dari 6 kelas yaitu 67,00% (*Cukup*).

Dapatlah dimaklumi bahwa pertemuan awal ini dengan wali kelas, digambarkan sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa Wali kelas yang tampak merasa tidak siap dalam mengikuti agenda penelitian ini, karena mereka merasa selama ini agak kurang dalam mengelola kelas, tetapi pada akhirnya setelah dilakukan observasi awal ke kelas masing-masing, mereka dapat mengetahui kekurangan yang harus dilengkapi.
- 2) Kegiatan ini dapat terlihat, motivasi dan kreativitas dari masing-masing wali kelas yang sibuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya masing-masing, sehingga model ini dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru.

2. Siklus I

a) Perencanaan

Pada pertemuan kedua, yang merupakan rangkaian siklus I, peneliti menyusun rencana sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan kepada wali kelas , tentang kekurangan data pelengkap untuk ditempatkan di kelas.
- 2) Mengulas langkah-langkah doukumen yang harus disiapkan secara berurutan.
- 3) Menentukan jadwal untuk pertemuan berikutnya.

b) Pelaksanaan

- 1) Menanyakan kepada wali kelas kesulitan-kesulitan dalam kegiatan ini.
- 2) Mengadakan tanya jawab tentang manajemen sekolah.
- 3) Mengadakan diskusi tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan manajemen sekolah.
- 4) Membuat kesepakatan untuk pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara fisik rata-rata kelas sudah terlihat berubah, bersih, ditata ulang, dan bahkan ada yang dicat berdasarkan selera kelas masing-masing layaknya seperti lomba kebersihan tingkat sekolah.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

NO	KOMPONEN	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	KONDISI FISIK	17	12	17	18	12	15
B	KELENGKAPAN KELAS	23	23	23	22	23	23
C	ADMINISTRASI KELAS	6	10	10	6	15	10
D	KONDISI SISWA	16	14	14	14	14	14
E	KREATIVITAS SISWA DAN KELAS	5	9	7	5	5	10
Total Skor		67	68	71	65	69	72
Persentase (%)		67	68	71	65	69	72
Rata-Rata Nilai		68,67					

d) Refleksi

Seperti pada pra siklus, adapun hasil pengamatan penulis pada siklus I sebagai berikut :

Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian skor terendah 65 (65,00%) (interpretasi *cukup*), dan skor tertinggi 72 (72%) (interpretasi *Baik*) jika dibandingkan dengan pra siklus, dengan rata-rata 68,67% (interpretasi *Baik*).

3. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi tentang efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan kelas .
- 3) Mengadakan Tanya jawab pengelolaan kelas yang esuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing kelas.

b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan progress hasil observasi .
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kelas jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervise administrasi kelas

c) Observasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perubahan yang terlihat adalah bentuk sarana fisik dan kelengkapan sekolah sudah mulai merata dan menyebar sehingga menimbulkan kesan yang positif dan baik, kelas sudah terlihat mulai bersih dan tertata dengan rapi.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus
II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2**

NO	KOMPONEN	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	KONDISI FISIK	19	18	17	19	16	15
B	KELENGKAPAN KELAS	33	32	33	38	40	32
C	ADMINISTRASI KELAS	13	10	14	11	15	10
D	KONDISI SISWA	18	14	16	14	14	14
E	KREATIVITAS SISWA DAN KELAS	5	12	13	5	5	13
Total Skor		88	86	93	87	90	84
Persentase (%)		88	86	93	87	90	84
Rata-Rata Nilai		88,00					

d) Refleksi

Pada Siklus II didapatkan hasil sebagai berikut :

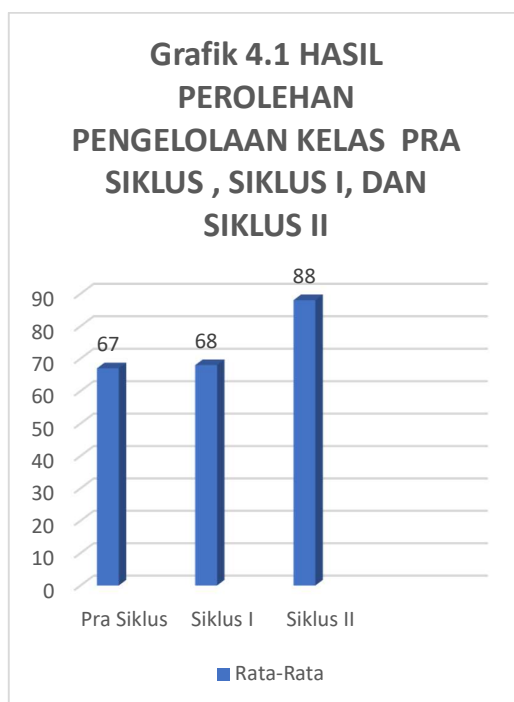
Hasil pengamatan penulis pada siklus II sebagai berikut :

Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 84 (84,00%) (interpretasi *baik sekali*), dan skor tertinggi 93 (93,00%) (interpretasi *Baik sekali*) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 88% (interpretasi *baik sekali*).

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, terdiri atas enam orang guru wali kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keenam guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam pengelolaan kelas. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan Motivasi pengelolaan kelas .

Selanjutnya dilihat dari pengelolaan kelas, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.



Pada kegiatan pra siklus bahwa pertemuan awal ini dengan wali kelas, digambarkan sebagai berikut : Ada beberapa Wali kelas yang tampak merasa tidak siap dalam mengikuti agenda penelitian ini, karena mereka merasa selama ini agak kurang dalam mengelola kelas, tetapi pada akhirnya setelah dilakukan observasi awal ke kelas masing-masing, mereka dapat mengetahui kekurangan yang harus dilengkapi. Kegiatan ini dapat terlihat, motivasi dan kreativitas dari masing-masing wali kelas yang sibuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya masing-masing, sehingga model ini dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru. Pada kegiatan pra siklus hasil prosentase rata-rata dari 6 kelas yaitu 67,00% (*Cukup*).

Pada siklus pertama, berdasarkan pengamatan peneliti, secara fisik rata-rata kelas sudah terlihat berubah, bersih, ditata ulang, dan bahkan ada yang dicat berdasarkan selera kelas masing-masing layaknya seperti lomba kebersihan tingkat sekolah. Jika dibandingkan dengan pra siklus, dengan rata-rata 68,67% (interpretasi *Baik*).

Pada siklus Kedua Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perubahan yang terlihat adalah bentuk sarana fisik dan kelengkapan sekolah sudah mulai merata dan menyebar sehingga menimbulkan kesan yang positif dan baik, kelas sudah terlihat mulai bersih dan tertata dengan rapi. Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 84 (84,00%) (interpretasi *baik sekali*), dan skor tertinggi 93 (93,00%) (interpretasi *Baik sekali*) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 88% (interpretasi *baik sekali*).

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, siklus II, kemampuan guru dalam mengelola dan memanagemen kelas mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari prasiklus baru mencapai 67 % (cukup), pada siklus I mencapai 68% (baik), dan siklus II 88 % (baik sekali).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Setelah dilakukan perlakuan melalui supervisi administrasi kelas oleh kepala sekolah yang dibantu oleh teman sejawat, kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil kinerja dalam melakukan pengelolaan kelas, interaksi dan bentuk tanggung jawab baik secara individu maupun kepada siswa.
- 2) Kemampuan manajemen kelas mengalami peningkatan dari 67 % pada Pra Siklus, menjadi 68, % Siklus I menjadi 88% pada Siklus II.

B. Saran

- 1) Hendaknya wali kelas dalam mengelola siswa, selalu memperhatikan rambu-rambu dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, sehingga kelengkapan administrasi kelas dapat tertata dengan baik.
- 2) Dalam mengelola dan memanajemen kelas, hendaknya wali kelas melakukan langkah-langkah pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga seluruh permasalahan dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendikbud. 2017. Panduan Supervisi Akademis. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukhtar dan Iskandar.2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GPP Press
- Nawawi, Hadari.2006.Kepemimpinan Mengefektifkan Organsiasi.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Peraturan Pemerintah *Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Pidarta,Made.2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalim. 1987.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan.2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti muda*,Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta